

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan analisis yang sudah dilakukan pada penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku etis sehingga semakin tinggi kecerdasan emosional, semakin tinggi perilaku etis. karena memiliki nilai *p-values* 0,001 kurang dari 0,05 dengan tingkat batas signifikannya dengan artian hipotesis penelitian 1 diterima, dan nilai koefisien yang bernilai positif yaitu 0,25. Sehingga Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku etis
2. Tidak ada pengaruh kejujuran terhadap perilaku etis, sehingga kejujuran tidak hanya menjadi tolak ukur yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa. karena memiliki nilai *p-values* sebesar 0.353 yang lebih dari 0,05 ( $0,35 > 0,05$ ), dan nilai koefisien yang bernilai positif yaitu 0.021. Sehingga tidak ada pengaruh kejujuran terhadap perilaku etis
3. Tidak ada pengaruh kontrol diri terhadap perilaku etis, sehingga kontrol diri tidak hanya menjadi tolak ukur yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa, karena memiliki nilai *p-values* sebesar 0.126 lebih dari 0,05 ( $0,126 > 0,05$ ), dan nilai koefisien yang bernilai positif yaitu 0,063. Sehingga Tidak ada pengaruh kontrol diri terhadap perilaku etis
4. Ada pengaruh religiusitas terhadap perilaku etis sehingga semakin tinggi kecerdasan emosional, semakin tinggi perilaku etis. karena memiliki nilai *p-values*  $< 0,001$  dari 0,05

dengan tingkat batas signifikannya, dan nilai koefisien yang bernilai positif yaitu 0,357.

Sehingga ada pengaruh religiusitas terhadap perilaku etis

5. Gender tidak berpengaruh terhadap hubungan positif kecerdasan emosional dengan perilaku etis. karena memiliki nilai *p-values* 0,354 lebih dari 0,05 dengan tingkat batas signifikannya, dan nilai koefisien yang bernilai negatif yaitu -0,020. Sehingga Gender tidak berpengaruh terhadap hubungan positif kecerdasan emosional dengan perilaku etis
6. Gender tidak berpengaruh terhadap hubungan positif kejujuran dengan perilaku etis. karena memiliki nilai *p-values* 0,223 lebih besar dari 0,05 ( $0,223 > 0,05$ ), dan nilai koefisien yang bernilai negatif yaitu -0,042. Sehingga Gender tidak berpengaruh terhadap hubungan positif kejujuran dengan perilaku etis
7. Gender tidak berpengaruh terhadap hubungan positif kejujuran dengan perilaku etis. karena memiliki nilai *p-values* 0,360 lebih besar dari 0,05 ( $0,360 > 0,05$ ), dan nilai koefisien yang bernilai negatif yaitu -0,020.
8. Gender berpengaruh terhadap hubungan positif religiusitas dengan perilaku etis. Karena memiliki nilai *p-values* 0,014 dari 0,05 dengan tingkat batas signifikannya, dan nilai koefisien yang bernilai positif yaitu 0,121. Sehingga Gender berpengaruh terhadap hubungan positif religiusitas dengan perilaku etis

## 5.2 Saran

Penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, sehingga diperlukan perbaikan-perbaikan yang dapat membangun penelitian selanjutnya agar menjadi lebih sempurna. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Menambahkan responden golongan usia dewasa atau golongan yang sudah bekerja agar dapat mempengaruhi variabel kontrol diri
2. Menyamakan jumlah responden berjenis kelamin laki- laki dan perempuan agar responden seimbang dan dapat mempengaruhi variabel kejujuran
3. Menambahkan kuesioner keterlibatan pengasuhan ayah yang mempengaruhi sifat maskulin dan sifat feminim pada mahasiswa akuntansi

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

1. Responden hanya mahasiswa sehingga secara hanya masuk dalam golongan muda, sehingga dalam menjawab kuesioner mereka relative ingin terlihat baik dimata peneliti.
2. Responden mayoritas berjenis kelamin perempuan, maka tidak seimbang antar jenis kelamin laki- laki dan perempuan.